BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Rangkuman Hasil Pengolahan Data

1) Berdasarkan hasil angket yang dinyatakan dalam profil skala rata-rata respons siswa, ternyata kecenderungan siswa SMA Mutiara I Bandung dalam hal kegiatan karya tulis ilmiah yang dijadikan syarat untuk mengikuti EBTANAS adalah positif (di atas skala 4,5 dari skala 1 - 6).

2) Mereka memahami akan kepentingan penyelenggaraan program karya tulis di sekolahnya, mengakui bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan, mengembangkan kreativitas belajar yang bersifat menunjang kemajuan belajar, sehingga mereka memandang perlu tetap diselenggarakan terus (skala lebih kurang 5 pada skala 1 - 6).

3) Hambatan-hambatan utama yang dirasakan oleh para siswa SMA Mutiara I Bandung dalam hal pembuatan karya tulis adalah terbatasnya perpustakaan sekolah dan fasilitas laboratorium. Sedangkan obyek-obyek yang bisa diangkat untuk karya tulis mereka meliputi kegiatan praktek laboratorium, kunjungan/karyawisata ke lembaga-lembaga masyarakat dan studi kepustakaan.

4) Sifat kegiatan pembuatan karya tulis ini umumnya yang diinginkan oleh mereka adalah kegiatan individual, tapi ada pula yang menginginkan kegiatan kelompok.

Kebijakan yang diambil oleh sekolah adalah melihat jenis kegiatannya; jika diselenggarakan di dalam lingkungan sekolah sebagai tugas individual, sedangkan untuk di luar sekolah adalah sebagai tugas kelompok.

5) Jenis-jenis kreativitas yang terlihat dari kegiatan karya tulis siswa di SMA Mutiara I, antara lain:
   a. Kreativitas dalam pemilihan judul/topik karya tulis.
   b. Kreativitas dalam menerapkan berbagai disiplin di dalam pembahasan karya tulisnya; ada yang sederhana saja dan ada pula yang bersifat kompleks ke dalaman materi yang diungkapkannya.
   c. Kreativitas dalam menggunakan data yang dijadikan bahan pembicaraan dan jenis-jenis percobaannya.
   d. Variasi di dalam sistematika pembahasannya.
6) Dalam kegiatan karya tulis tentang masalah "Transpirasi" terintegrasi berbagai disiplin cabang sains seperti Biologi, Kimia, Fisika dan IPBA, serta masalah sosial, hanya penekanannya yang berbeda-beda.
7) Kesan-kesan yang diperoleh siswa dalam kegiatan karya tulis, antara lain:
   a. Sebagai bekal pengalaman belajar di Perguruan Tinggi maupun untuk ditularkan kepada teman-temannya yang memerlukan petunjuk tentang pembuatan karya tulis di sekolah lain.
   b. Menambah wawasan belajar dan pengalaman.
   c. Sebagai latihan kerja seorang ilmuwan.

d. Topik karya tulis sebaiknya bebas dan sesuai dengan jurusannya.

8) Latar belakang pengetahuan yang berhubungan dengan bidang garapan karya tulisnya bersifat menunjang kemampuan pembuatan karya tulis, menunjukkan hubungan yang sangat signifikan adanya perbedaan kemampuan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah nilai rapornya.

9) Hubungan kemampuan latar belakang pengetahuan dengan kemampuan membuat karya tulis terbagi 3 kategori:

a. Kemampuan membuat karya tulis selaras dengan kemampuan latar belakang pengetahuan yang relevan.

b. Kemampuan membuat karya tulis lebih baik daripada kemampuan latar belakang pengetahuan yang relevan.

c. Kemampuan membuat karya tulis lebih rendah daripada kemampuan pengetahuan yang melatar-belakangi. Kategori ke tiga ini menduduki ranking nomor 1, kategori ke dua menduduki ranking nomor 3 dan kategori ke satu menduduki ranking nomor 2.

10) Hubungan antara kemampuan membuat karya tulis dengan prestasi yang dicapai dalam EBTANAS, dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:

a. Berdasarkan rata-rata kemampuan, ternyata kemampuan dalam NEM lebih rendah daripada nilai karya tulis yang dibuatnya (3,1 berbanding 5,1).

b. Berdasarkan pengaruhnya, ternyata umumnya siswa yang baik dalam karya tulisnya, hasil NEM-nya lebih baik daripada siswa yang kurang kemampuannya dalam membuat karya tulis.

Dengan statistik Uji-t' menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam mencapai NEM antara Kelompok Siswa Cukup dan Kurang Baik dalam karya tulisnya.

11) Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, maka dapat digeneralisasikan, bahwa program karya tulis bagi siswa SMA yang merupakan kebijaksanaan Kakanwil Depdikbud masih tetap perlu diselenggarakan dengan segala pertimbangannya, baik dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar siswa, pendidikan terpadu , sarana pendekatan lingkungan dan meningkatkan penalaran siswa terhadap program-program pembangunan.

2. Diskusi Hasil Penelitian

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang menyangkut produktivitas pendidikan dapat ditinjau dari dua golongan besar, yaitu menyangkut prestasi belajar para lulusan dan proses/suasana pendidikan. Hasil-hasil penelitian tentang penelusuran kemampuan dan minat siswa SMA dalam bidang pembuatan karya tulis, kiranya dapat memberikan sumbangan di dalam memecahkan ke masalah pendidikan tersebut.

Ditinjau dari permasalahan prestasi belajar para lulusan, dampak dari kegiatan dan kemampuan membuat karya tulis memberikan sumbangan yang berarti apabila mendapat pengarahan yang baik. Bila ditinjau dari permasalahan proses/suasana pendidikan, kegiatan/pembuatan karya tulis di sekolah dapat dijadikan sarana untuk

memotivasi semangat belajar siswa. Untuk mendukung suasana ini, maka fasilitas sekolah berupa kelengkapan perpustakaan dan laboratorium perlu disempurnakan.

3. Kesimpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian tentang "Kemampuan Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Bidang Kegiatan Karya Tulis Ilmiah serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar" dengan tinjauan kasus di SMA Mutiara I Bandung adalah sebagai berikut:

1) Tanggapan siswa terhadap program karya tulis bidang sains yang dijadikan syarat untuk mengikuti EBTANAS adalah cukup tinggi (di atas skala 4,5 pada skala 1 sampai 6).
2) Kemampuan siswa dalam menyusun karya tulis masih bisa dipertanggung-jawabkan meskipun kurang/tidak mengalami bimbingan; ada yang cukup baik, sedang dan ada yang kurang memuaskan.
   Tetapi umumnya kemampuan mereka masih tergolong rendah dalam membuat karya tulis di bidang sains (rata-rata nilai 5,1).
3) Kegiatan karya tulis siswa dapat menimbulkan kreativitas belajar siswa dan meningkatkan daya nalar siswa terhadap kondisi lingkungan dan program-program pembangunan, dan berdampak positif dalam prestasi belajar.
4) Hambatan utama dalam penyelenggaraan program karya tulis siswa terletak pada kurang lengkapnya buku-

buku sumber di Perpustakaan Sekolah dan kurang lengkapnya fasilitas laboratorium.

5) Nilai kemampuan membuat karya tulis tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan tanggapan yang dimiliki oleh mereka terhadap program karya tulis di sekolah, baik pada Kelompok Siswa Nilai Karya Tulis Cukup maupun Kelompok Siswa Nilai Karya Tulis Kurang.

6) Terdapat perbedaan yang berarti antara Kelompok Siswa Nilai Rapor Tinggi dengan Kelompok Siswa Nilai Rapor Rendah dalam kemampuan membuat karya tulis ilmiah. Jadi kemampuan membuat karya tulis berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang.

7) Terdapat perbedaan yang berarti dalam mencapai NEM antara Kelompok Siswa Nilai Karya Tulis Cukup dengan Kelompok Siswa Nilai Karya Tulis Kurang. Jadi kemampuan membuat karya tulis berdampak positif terhadap prestasi belajar.

8) Pada Kelompok Siswa Nilai Karya Tulis Cukup mempunyai korelasi yang tinggi terhadap NEM yang diperolehnya ($0,6805 < \rho < 0,9095$), sedangkan pada Kelompok Siswa Nilai Karya Tulis Kurang mempunyai korelasi sedang saja ($-0,0005 < \rho < 0,6004$).

9) Kemampuan membuat karya tulis dengan tinjauan berbagai disiplin yang terpadu mengenai topik "Transpirasi" pada siswa SMA Mutiara I Bandung adalah masih rendah; nilai rata-ratanya 5,2 , sebagian besar mendapat nilai 5 (40,84 %) dan nilai 4 (25,35 %), bernilai 6 (21,13 %) dan bernilai 7 (11,27 %).

4. Rekomendasi

1) Program karya tulis bagi siswa kelas III SMA yang disyaratkan untuk menempuh EBTANAS perlu digalakkan, karena dapat menunjang prestasi belajar siswa.

2) Program karya tulis siswa di SMA dapat dijadikan kegiatan belajar dengan pendekatan terintegrasi berbagai disiplin; khususnya topik "Transpirasi" dapat digunakan untuk pemantuan topik karya tulis siswa di bidang sains dan pengajaran sains terpadu.

3) Agar hasil karya tulis siswa mencapai hasil yang maksimal, perlu diberikan bimbingan dalam pembuatannya, baik dalam pemilihan judul, sistematika pembahasan, menganalisis data maupun cara pengungkapannya sehingga menjadi jelas maksudnya, dan dapat menunjang prestasi belajar yang bersifat kurikuler.

4) Agar guru-guru SMA mampu melakukan bimbingan dalam kegiatan karya tulis siswa, maka perlu dibekali pengalaman dan penalaran dalam bidang tersebut. Dalam hal ini, Lembaga Tinggi yang berwenang menyediakan guru perlu menyusun kurikulum yang menyangkut masalah tersebut, misalnya ada pembuatan makalah.

5) Kegiatan belajar yang banyak menekankan segi afektif dapat ditempuh melalui program karya tulis, sehingga program ini perlu dibenahi secara serius dengan tujuan yang jelas. Dengan demikian kreativitas yang terjadi akan bermanfaat bagi pengembangan pribadinya dan pencapaian tujuan pendidikan.